

Penerapan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sejarah Turki Usmani Kelas VIII di SMPN 1 Telagasari

Agnia Rahma Farhillah¹, Ahmat Sifaul Anam², Ananda Bagus³, Arum Anastasya⁴,
Dhea Khoerunisa⁵

¹⁻⁵ Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Indonesia

Email: 2210631110076@student.unsika.ac.id^{1*}, 2210631110079@student.unsika.ac.id²,
2210631110090@student.unsika.ac.id³, 2210631110092@student.unsika.ac.id⁴,
2210631110102@student.unsika.ac.id⁵

Alamat Kampus: Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang,
Jawa Barat 41361

Korespondensi penulis: 2210631110076@student.unsika.ac.id

Abstract. *This research aims to evaluate the effectiveness of using the lecture method to enhance students' comprehension of Ottoman Turkish History in class VIII at SMPN 1 Telagasari. The primary issue identified is the students' low grasp of historical content, which tends to be chronological and information-heavy. The study adopts a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles, each comprising planning, action implementation, observation, and reflection phases. Data collection was done using a 20-item multiple-choice test and analyzed quantitatively. Findings revealed that only 10% of students passed in the pre-cycle with an average score of 25, increasing to 40% in the first cycle with an average score of 35, and reaching 45% in the second cycle with an average score of 45. Despite the incremental improvements, the outcomes did not meet the minimum success criteria ($\geq 75\%$ of students achieving the passing score). This indicates that the lecture method alone has limitations in significantly enhancing students' understanding unless integrated with more interactive teaching strategies.*

Keywords: *Lecture Method, Student Understanding, Ottoman Turkish History, History learning, Classroom Action*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Turki Usmani pada siswa kelas VIII SMPN 1 Telagasari. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang cenderung kronologis dan bersifat informatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 soal dan dianalisis secara kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada tahap prasiklus hanya 10% siswa yang mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 25, meningkat menjadi 40% pada siklus pertama dengan rata-rata nilai 35, dan mencapai 45% pada siklus kedua dengan rata-rata nilai 45. Walaupun terjadi peningkatan dalam setiap siklus, capaian tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal ($\geq 75\%$ siswa tuntas). Temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki keterbatasan dalam meningkatkan pemahaman siswa secara optimal jika tidak dipadukan dengan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif.

Kata kunci: Metode Ceramah, Pemahaman Siswa, Sejarah Turki Usmani, pembelajaran Sejarah, Tindakan Kelas

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan sejarah sangat penting untuk membangun kesadaran historis, wawasan kebangsaan, dan etika siswa. Sejarah Turki Usmani adalah salah satu materi dalam kurikulum sejarah SMP. Materi ini penuh dengan prinsip-prinsip peradaban Islam, kepemimpinan, dan dinamika sosial-politik dunia Islam di masa lalu. Pelajaran sejarah sering dianggap membosankan oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh dominasi fakta dan

kronologi, yang sulit dipahami jika tidak disampaikan dengan cara yang tepat, dengan itu siswa menganggap mata pelajaran sejarah ini mata pelajaran yang membosankan

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Salah satu metode yang masih relevan dan efektif digunakan dalam penyampaian materi sejarah adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan teknik penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada siswa dalam waktu tertentu, yang memungkinkan guru memberikan penjelasan secara sistematis, menyeluruh, dan terstruktur mengenai suatu topik. Meskipun dianggap sebagai metode tradisional, metode ceramah tetap memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi yang bersifat teoritis dan naratif, seperti halnya Sejarah Turki Usmani (Rahmat, 2023).

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII yang berjumlah 41 siswa di SMPN 1 TELAGASARI, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Turki Usmani. Kegiatan pembelajaran dirancang secara terstruktur dengan penyampaian materi secara verbal, disertai dengan penggunaan media pendukung seperti peta kekuasaan Turki Usmani, dan catatan penting untuk membantu daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, setelah diadakannya Post-test 40% siswa masih banyak yang kurang paham dengan materi yang dijelaskan, karena dengan metode ceramah ini membuat siswa merasa jenuh.

Dengan dilaksanakannya penerapan metode ceramah dalam konteks ini, diharapkan siswa mampu memahami secara lebih baik tentang sejarah dan peran penting Kesultanan Turki Usmani dalam peradaban dunia, serta mampu mengaitkan nilai-nilai sejarah dengan kehidupan masa kini. Laporan ini disusun sebagai dokumentasi dan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta sebagai acuan dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa aspek penting dalam penerapan metode ceramah, termasuk strategi penyampaian yang digunakan, media pendukung yang diaplikasikan, serta umpan balik dari siswa mengenai pengalaman belajar mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang diajarkan. Penelitian ini juga akan membahas dampak dari interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis

dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga aktif dalam diskusi. Penekanan pada partisipasi siswa dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi sejarah (Wulandari, 2020).

Laporan ini akan menyajikan hasil analisis dari pre-test dan post-test, serta refleksi dari siswa mengenai metode ceramah yang diterapkan. Diharapkan, informasi ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan merancang perbaikan yang diperlukan di masa mendatang. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran sejarah di tingkat SMP secara umum.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode ceramah merupakan salah satu teknik pembelajaran yang masih banyak digunakan dalam pengajaran sejarah di sekolah, termasuk dalam penyampaian materi Sejarah Turki Usmani di kelas VIII SMP Negeri 1 Telagasari. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan guru menyampaikan informasi yang padat dan sistematis dalam waktu yang relatif singkat, sehingga siswa dapat memperoleh gambaran utuh mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Turki Usmani. Selain itu, ceramah memudahkan guru untuk menekankan poin-poin penting dan menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam sejarah secara langsung kepada siswa. Namun, agar pembelajaran tidak bersifat pasif, guru perlu mengkombinasikan ceramah dengan metode lain seperti tanya jawab, diskusi, atau penggunaan media visual seperti peta konsep dan timeline. Dengan demikian, penerapan **Metode Ceramah** yang dikombinasikan dengan strategi interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, membuat mereka lebih antusias, dan membantu mereka mengingat alur peristiwa sejarah Turki Usmani dengan lebih baik.

Pengertian dan Keunggulan Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu teknik pembelajaran konvensional yang mengandalkan komunikasi verbal antara guru dan siswa. Dalam metode ini, guru berperan sebagai penyampai informasi utama, sedangkan siswa menjadi pendengar yang menerima dan mencatat informasi. Ceramah biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi yang sifatnya teoritis atau konseptual dan tidak memerlukan interaksi langsung dalam bentuk praktik (Hapsari, 2017).

Metode ceramah termasuk ke dalam pendekatan teacher-centered, di mana guru memegang kendali penuh terhadap proses pembelajaran. Metode ini sering digunakan karena kemudahannya dalam pelaksanaan, terutama ketika harus menjelaskan materi yang

kompleks, mendesak, atau dalam waktu yang terbatas. Selain itu, metode ini juga dinilai efektif untuk membentuk kerangka awal pemahaman sebelum siswa melakukan kegiatan belajar lanjutan, seperti diskusi, tanya jawab, atau studi kasus (Azra, 2002). Namun, keberhasilan metode ceramah sangat bergantung pada keterampilan komunikasi guru, termasuk kemampuan berbicara dengan jelas, menarik perhatian, dan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan siswa. Oleh karena itu, meskipun sederhana, metode ini menuntut persiapan dan penguasaan materi yang baik dari guru.

Keunggulan dari metode ini antara lain :

- a. **Efisien dalam menyampaikan materi**, karena bisa menjangkau banyak siswa dalam waktu yang singkat
- b. **Mudah dilaksanakan sehingga tidak memerlukan banyak alat bantu atau media pembelajaran**, karna cukup mengandalkan kemampuan berbicara dari guru.
- c. **Mengembangkan keterampilan verbal guru sehingga guru dapat melatih kemampuan berbicara dan menjelaskan materi dengan baik.**
- d. **Menghemat waktu, karena dapat digunakan jika waktu terbatas** dan materi cukup banyak
- e. **Mampu memberikan pengetahuan dasar sebelum menggunakan metode lain**, untuk memberikan gambaran awal sebelum siswa mendalami materi melalui diskusi atau praktik (Djamarah, 2010).

Langkah – Langkah Umum Menerapkan Metode Ceramah dalam Pembelajaran

Agar penerapan Metode Ceramah efektif, guru perlu mengikuti langkah – langkah yang sistematis. Berikut ini adalah tahapan umum dalam penerapan metode ini :

- a. **Persiapan (Perencanaan)**

Langkah awal yang harus dilakukan oleh guru adalah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Selain itu, guru harus menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Materi tersebut harus disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Guru juga dapat menyiapkan alat bantu seperti slide presentasi, gambar, atau media lain untuk mendukung penyampaian ceramah agar lebih menarik. Pemahaman terhadap karakteristik siswa juga penting agar penyampaian materi dapat disesuaikan dan lebih efektif.

b. Pembukaan (Apersepsi)

Sebelum memulai penyampaian materi inti, guru perlu melakukan kegiatan pembuka. Kegiatan ini bisa dimulai dengan menyapa siswa, memberi salam, dan berdoa sesuai dengan konteks sekolah. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui arah dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga dapat mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Hal ini bertujuan untuk membangun jembatan kognitif sehingga siswa lebih siap menerima informasi baru.

c. Penyampaian Materi (Inti Ceramah)

Pada tahap inti ini, guru mulai menyampaikan materi secara lisan dengan runtut dan jelas. Penjelasan dimulai dari hal-hal yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Untuk menjaga perhatian siswa, guru perlu menggunakan bahasa yang komunikatif dan menarik. Penyampaian materi juga bisa diselingi dengan contoh nyata, cerita singkat, atau analogi yang relevan agar siswa lebih mudah memahami. Meskipun metode ini bersifat satu arah, guru sebaiknya tetap memperhatikan reaksi siswa dan menyesuaikan gaya penyampaian agar tidak membosankan.

d. Tanya Jawab atau Diskusi Singkat

Meskipun metode ceramah bersifat dominan satu arah, guru tetap perlu menyediakan waktu untuk tanya jawab atau diskusi singkat. Setelah menyampaikan bagian tertentu dari materi, guru dapat membuka ruang bagi siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat. Kegiatan ini berguna untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang telah dijelaskan. Selain itu, interaksi dua arah ini juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

e. Penegasan dan Penguatan

Setelah semua materi disampaikan, guru perlu menegaskan kembali poin-poin penting yang telah dibahas. Penegasan ini dapat berupa rangkuman singkat atau penekanan pada bagian-bagian yang dianggap paling esensial. Memberikan penguatan juga penting, misalnya dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif, atau menyampaikan motivasi agar siswa terdorong untuk terus belajar. Dengan penegasan dan penguatan, siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi.

f. Penutup

Pada bagian akhir, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan. Guru juga bisa memberikan tugas

rumah atau latihan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Penutupan sebaiknya dilakukan dengan sopan dan menyenangkan, seperti memberi semangat, menyampaikan pesan moral, dan menutup dengan salam atau doa. Penutupan yang baik akan memberikan kesan positif terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Dengan mengikuti langkah – langkah ini, Metode Ceramah tidak hanya menjadi metode yang komunikatif, tetapi juga bisa menjadi sarana efektif dalam hal menyampaikan nilai – nilai Islam secara kontekstual dan bermakna (Suryatini, & Asy'ari, 2022).

Masa Kebangkitan dan Kejayaan Daulah Usmaniyah

Pada tahun 1600-an, Kesultanan Utsmaniyah mencapai puncaknya. Pemerintahan Sultan Salim I mengarah pada ekspansi ke arah Selatan Turki dan tidak ingin kehilangan wilayah yang telah mereka penaklukan (Saefullah, 2024). Baghdad, Kairo, dan sisa-sisa kekuasaan Byzantium digabungkan menjadi satu payung kekuasaan oleh Sultan Salim I. Pada abad kelima belas dan enam belas, Kesultanan Utsmaniyah menjadi negara Islam terbesar di Timur Tengah dan Semenanjung Balkan. Pada tahun 1520, Sultan Sulaiman I mengambil alih tahta Sultan Salim I. Turki Utsmani menguasai Lembah Nil di Mesir dan Lembah Furat di Gibraltar. Di Afrika Utara, pasukan Turki Usmani mencegah serangan oleh pasukan Kerajaan Spanyol melalui lautan.

Masa Kemunduran Daulah Usmaniyah

Setelah kematian Sultan Sulaiman alQanuni pada tahun 1566 M, kekaisaran Turki Utsmani tidak memiliki pengganti yang kuat. Pada akhir abad ke-18, serangan dari negara lain semakin meningkat, termasuk melalui perang pemikiran yang menghasilkan nasionalisme Arab dan Turki. Kemudian muncul gerakan yang dipimpin oleh Jamaludin Al Afghani yang menggabungkan semua muslim dalam satu payung. Selain itu, Mustafa Kemal Pasha muncul dan melakukan pembaharuan Barat. Tanggal 3 Maret 1924, dia berhasil meruntuhkan kekhalfahan Turki Utsmani dan menggantinya dengan Turki dengan sistem sekuler .

Masa Keruntuhan Daulah Usmaniyah

Setelah mengalami kemunduran dalam jangka waktu yang cukup lama, Kesultanan Utsmaniyah menghadapi berbagai krisis di bidang ekonomi, politik, dan militer. Situasi ini mendorong dilakukannya reformasi ketika kekuasaan berada di tangan Sultan Abdul Hamid II dan para penerusnya. Masa pemerintahan ini menjadi periode terakhir sebelum Kesultanan Turki beralih menjadi negara republik pada tahun 1924 M, yang kemudian dikenal dengan nama Republik Turki.

Hubungan Menerapkan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Sejarah Turki Usmani

Metode ceramah memiliki hubungan yang erat dan relevan ketika diterapkan dalam pembelajaran sejarah, termasuk sejarah **Turki Usmani**, karena sifat materi sejarah cenderung informatif, naratif, dan padat akan fakta. Sejarah Turki Usmani memuat perjalanan panjang sebuah peradaban Islam yang meliputi aspek politik, pemerintahan, tokoh-tokoh penting, ekspansi wilayah, serta kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Materi ini umumnya bersifat kronologis dan membutuhkan penjelasan yang sistematis agar siswa dapat memahaminya dengan baik (Sardiman, 2011).

Dengan menggunakan metode ceramah, guru dapat menyampaikan informasi tersebut secara menyeluruh dan terstruktur. Guru bisa memaparkan rentetan peristiwa sejarah secara runtut, mulai dari berdirinya Kesultanan Turki Usmani, masa kejayaan di bawah kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih, hingga masa kemundurannya. Penyampaian melalui ceramah memungkinkan guru untuk menjelaskan secara naratif dan menarik, misalnya dengan gaya bercerita, sehingga siswa tidak hanya mendengar fakta, tetapi juga memahami konteks dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa tersebut (Fadhilah, 2020).

Selain itu, metode ceramah juga efektif dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak, seperti strategi politik, kebijakan pemerintahan, dan pengaruh Islam dalam kebudayaan Turki Usmani. Guru dapat mengaitkan sejarah Turki Usmani dengan kondisi saat ini atau relevansinya dalam pembentukan peradaban Islam global, yang dapat menumbuhkan kesadaran sejarah dan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa, meskipun bersifat satu arah, ceramah dapat dikombinasikan dengan media visual seperti peta, gambar tokoh, atau video dokumenter pendek untuk membantu siswa lebih memahami materi. (Saefullah, n.d.)

Guru juga bisa menyisipkan sesi tanya jawab singkat di sela-sela ceramah untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus dan memahami materi yang disampaikan, dengan demikian, metode ceramah sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran Sejarah Turki Usmani karena mampu menjelaskan materi secara padat, mendalam, dan menggugah pemahaman siswa terhadap pentingnya sejarah peradaban Islam tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan berdasarkan teori Lev Vygotsky. Metode yang diterapkan bersifat kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Fokus

kajian ini adalah mengeksplorasi berbagai metode penelitian kualitatif berbasis pustaka yang dapat diterapkan dalam studi keislaman dan keberagaman, dengan memanfaatkan sumber-sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami (Moleong, 2017). Salah satu pendekatan yang cukup populer adalah studi pustaka.

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Telagasari yang berjumlah 41 orang. Sekolah ini berada di wilayah Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. Penelitian berlangsung selama dua minggu, yakni dari tanggal 28 April hingga 5 Mei 2025, dan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang membahas topik Daulah Usmaniyah. Hasil data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa. Target keberhasilan ditetapkan melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dan penelitian dianggap berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari total siswa memperoleh nilai sama dengan atau lebih dari angka tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Turki Usmani di kelas VIII SMPN 1 Telagasari. Evaluasi dilakukan melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 soal dalam tiga tahap: prasiklus, siklus I, dan siklus II. Target ketuntasan yang ditetapkan adalah minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Pada tahap prasiklus, hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hanya 3 dari 41 siswa (10%) yang tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 25. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya minat serta metode pembelajaran yang belum tepat.

Setelah penerapan metode ceramah pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 11 orang (40%), dengan rata-rata nilai naik menjadi 35. Guru mulai menyampaikan materi secara lebih sistematis, meskipun pembelajaran masih cenderung satu arah dan belum cukup interaktif, sehingga sebagian siswa masih terlihat pasif. Pada **siklus II**, guru memperbaiki pelaksanaan ceramah dengan menambahkan media visual dan melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab. Hasilnya, 13 siswa (45%) mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 45. Partisipasi siswa juga terlihat lebih baik, walaupun belum mencapai target yang diharapkan.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap. Namun, karena sifatnya yang dominan satu arah, metode ini sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan interaktif agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan

Hasil Tes dan Ketuntasan :

a. Prasiklus :

- 1) Jumlah siswa tuntas : 3 dari 41 siswa (10%)
- 2) Nilai : [50, 40, 35, 40, 25, 20, 25, 20, 15, 15, 30, 30, 20, 35, 30, 25, 20, 25, 25, 20, 20, 20, 15, 25, 20, 15, 30, 25, 25, 20, 15, 20, 15, 25, 20, 25, 10]
- 3) Rata – rata : 25

b. Siklus I :

- 1) Jumlah siswa tuntas : 11 dari 41 siswa (40%)
- 2) Nilai : [55, 45, 40, 40, 30, 30, 40, 40, 40, 40, 40, 40, 40, 25, 20, 25, 30, 25, 30, 35, 30, 25, 35, 20, 20, 30, 25, 30, 15, 20, 20, 25, 25, 25, 35, 35, 35]
- 3) Rata – rata : 35

c. Siklus II :

- 1) Jumlah siswa tuntas : 13 dari 41 siswa (45%)
- 2) Nilai : [15, 35, 30, 30, 20, 45, 40, 25, 40, 45, 60, 40, 35, 30, 30, 35, 30, 55, 40, 55, 45, 75, 50, 35, 45, 50, 40, 50, 35, 55, 50, 50, 50, 70, 45, 50, 45, 35, 35, 30]
- 3) Rata – rata : 45

Hasil Observasi dan Refleksi :

Selama pelaksanaan tindakan dalam dua siklus, dilakukan observasi untuk melihat keaktifan siswa, efektivitas metode ceramah, serta respons terhadap materi yang disampaikan. Pada siklus I, guru menyampaikan materi secara lisan tanpa banyak melibatkan siswa. Pembelajaran berlangsung satu arah dan sebagian besar siswa tampak pasif, hanya mendengarkan tanpa mencatat atau memberikan tanggapan. Tidak adanya media pembelajaran pendukung membuat suasana kelas cenderung monoton. Akibatnya, konsentrasi siswa cepat menurun dan pemahaman terhadap materi masih rendah.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah murni belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik. Oleh karena itu, pada siklus II, guru mulai melakukan perbaikan dengan menambahkan media visual seperti peta kekuasaan Turki Usmani dan gambar tokoh sejarah, serta menyisipkan pertanyaan untuk membangun interaksi. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa. Beberapa siswa mulai terlibat dalam tanya jawab, mencatat materi, dan mengikuti

pelajaran dengan lebih serius. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup dibandingkan sebelumnya

Secara umum, refleksi dari kedua siklus menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah memiliki kelebihan dalam penyampaian materi sejarah yang bersifat naratif dan kronologis, metode ini perlu dikombinasikan dengan strategi lain yang lebih partisipatif agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif. Kombinasi ceramah dengan visualisasi materi dan interaksi sederhana terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara bertahap.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama beberapa siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dirancang secara aktif dan partisipatif mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, metode ini tidak hanya meningkatkan pencapaian nilai siswa secara akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana kelas menjadi lebih hidup, komunikatif, dan kondusif. Siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Setiap tindakan yang dilakukan dalam siklus penelitian memberikan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan baik dari aspek kognitif maupun afektif siswa.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian, guru disarankan untuk terus mengeksplorasi dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini telah menunjukkan efektivitasnya, sehingga layak dijadikan opsi dalam menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kolaboratif. Pihak sekolah diharapkan turut berperan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, antara lain melalui penyediaan pelatihan profesional dan fasilitas penunjang yang memadai. Dukungan seperti ini penting agar inovasi pembelajaran dapat terus dikembangkan secara konsisten. Siswa pun diharapkan dapat lebih proaktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, mengingat metode yang digunakan menekankan pada kerja sama dan partisipasi aktif. Penelitian selanjutnya bisa dilakukan

dengan pendekatan maupun latar yang berbeda guna memperluas manfaat dari hasil temuan ini bagi perkembangan dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Azra, A. (2002). *Paradigma baru pendidikan nasional: Rekonstruksi dan demokratisasi*.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Fadhilah, M. (2020). Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 123–134.
- Hapsari, D. (2017). Pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sleman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah*, 101–108.
- Rahmat, P. (2023). *Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Pembelajaran Sejarah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,.
- Saefullah, A. S. (n.d.). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. <https://Journal.Staiypiqaubau.Ac.Id/Index.Php/Al-Tarbiyah/Article/View/1428/1658>, 02(4).
- Saefullah, A. S. (2024). PENERAPAN PROGRAM TAHQIK(TAHFĪDZ, QIRA'AH, KITĀBAH) PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'ANDI SDIT AL-HIKMAH KOTA CIREBON. <https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Article/View/13746/6310>, 09(02).
- Samsudin, A. (2013). *Pembelajaran Sejarah: Perspektif, teori dan praktik*.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Suryatini, & Asy'ari, H. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP/MTs Kelas IX*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Wulandari, D. (2020). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran Sejarah di SMP Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 123–135.